



**PENGUATAN LITERASI HAK KONSUMEN DAN
PEMBENTUKAN KOMUNITAS KONSUMEN
KRITIS MELALUI KOLABORASI
PENTAHHELIX DI UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN NASIONAL
VETERAN JAKARTA**

Muthia Sakti¹, Suherman², Rianda Dirkareshza³, Abdu El-Aziz Attamimi⁴, Niti Emiliana⁵, Rio Priambodo⁶, Dwi Rahayu Ningrum⁷

¹²³⁴Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, ⁵⁶Yayasan Lembaga
Konsumen Indonesia, ⁷Prakarsa

e-mail: muthiasakti@upnvj.ac.id

Kata Kunci: Abstrak

Literasi Keuangan; Hak Konsumen; Kolaborasi Pentahelix; Keuangan Berkelanjutan; Mahasiswa; Rendahnya literasi keuangan di tengah tingginya akses layanan digital menyebabkan masyarakat, termasuk mahasiswa, rentan terhadap praktik keuangan merugikan seperti jeratan pinjaman daring dan biaya tersembunyi. Pemilihan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai lokasi mitra didasarkan pada karakteristik demografis mahasiswa sebagai generasi muda strategis serta komitmen institusi terhadap isu bela negara dan keberlanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan kerangka kerja *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) yang mengintegrasikan pendekatan kolaboratif pentahelix untuk memastikan setiap tahapan program berjalan sistematis dan menghasilkan dampak yang terukur. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi keuangan dan hak konsumen peserta secara signifikan sebesar 25,7%, dengan kenaikan skor rata-rata dari 3,35 menjadi 4,14. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap keterkaitan antara sistem keuangan dan krisis iklim serta menginisiasi terbentuknya *Consumer Sustainability Community* sebagai wadah advokasi berkelanjutan. Sinergi lintas aktor ini terbukti efektif dalam membangun ekosistem edukasi yang mendorong mahasiswa menjadi konsumen yang lebih bertanggung jawab dan melek hukum di era keuangan digital.

Keywords: Abstract

Financial Literacy; Low financial literacy amidst high digital service access leaves Consumer Rights; Pentahelix society, particularly university students, vulnerable to detrimental financial practices such as online loan traps and

How to cite

Sakti, M., et al., Penguatan Literasi Hak Konsumen dan Pembentukan Komunitas Konsumen Kritis melalui Kolaborasi Pentahelix di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Volume 3 Nomor 1 Januari 2026

Published by

Zhata Institut

Collaboration; Sustainable hidden costs. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Finance; University Student; Jakarta was selected as the partner location based on the strategic demographic of students as the younger generation and the institution's commitment to national defense and sustainability values. This activity was implemented using the Plan-Do-Check-Action (PDCA) framework, which integrates a pentahelix collaborative approach to ensure systematic program execution and measurable impacts. The community service results demonstrated a significant 25.7% increase in participants' financial literacy and consumer rights awareness, with the average score rising from 3.35 to 4.14. Furthermore, the program successfully fostered critical awareness among students regarding the connection between financial systems and the climate crisis while initiating the formation of the Consumer Sustainability Community as an advocacy platform. This cross-sector synergy proved effective in establishing an educational ecosystem that empowers students to become responsible and legally literate consumers in the digital financial era.

Submit : 22-12-2025

Review : 27-12-2025

Diterima : 06-01-2026



A. Pendahuluan

Sistem keuangan Indonesia tengah berada dalam situasi yang kompleks akibat ketimpangan akses dan rendahnya literasi keuangan Masyarakat (Ariani et al., 2024). Berbagai indikator menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan penggunaan layanan keuangan, pemahaman masyarakat mengenai risiko dan hak-hak sebagai konsumen masih relatif rendah (Prihatni et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan masyarakat rentan terhadap praktik keuangan yang merugikan seperti bunga tinggi, biaya tersembunyi, dan mis-selling produk (Pratama & Viana, 2025). Dalam konteks ini, industri keuangan kerap menempatkan konsumen pada posisi subordinat karena ketidakseimbangan informasi yang signifikan (Fuadah et al., 2024). Akibatnya, ruang bagi konsumen untuk mengambil keputusan finansial secara sadar dan bertanggung jawab menjadi semakin terbatas. Situasi tersebut menuntut adanya intervensi edukatif yang sistematis dan berbasis kolaborasi lintas sektor.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 memperkuat urgensi tersebut dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat baru mencapai 65,43 persen, sementara inklusi keuangan berada pada angka 75,02 persen (Hidayat et al., 2024). Ketimpangan antara akses dan literasi tersebut menandakan bahwa akses layanan keuangan tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai (Aisyah et al., 2024). Ketidakseimbangan ini membuka peluang terjadinya penyalahgunaan informasi oleh pelaku industri

keuangan yang berorientasi pada keuntungan semata. Dalam berbagai kasus, konsumen terjatuh dalam produk keuangan yang tidak sesuai kebutuhan atau tidak memahami konsekuensi jangka panjangnya. Kondisi demikian menunjukkan lemahnya peran regulasi dalam memastikan perlindungan konsumen. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan harus ditempatkan sebagai agenda prioritas nasional.

Fenomena pinjaman daring dan maraknya kredit konsumtif menjadi ilustrasi nyata mengenai permasalahan struktural tersebut (Huda et al., 2025). Akses terhadap pinjaman digital yang mudah sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan konsumen untuk menilai risiko dan manfaatnya (Widiyati et al., 2025). Banyak konsumen, termasuk generasi muda, terjebak dalam hutang konsumtif yang bersifat jangka pendek dan tidak produktif. Hal ini diperburuk oleh budaya konsumtif yang dipromosikan melalui iklan agresif dan narasi gaya hidup instan. Sistem pendidikan formal belum memberikan ruang yang cukup untuk pembelajaran manajemen keuangan pribadi secara mendalam. Akibatnya, generasi muda tumbuh tanpa bekal literasi keuangan yang memadai untuk menghadapi kompleksitas industri keuangan modern. Situasi ini menegaskan perlunya pendekatan edukatif yang lebih komprehensif dan inovatif.

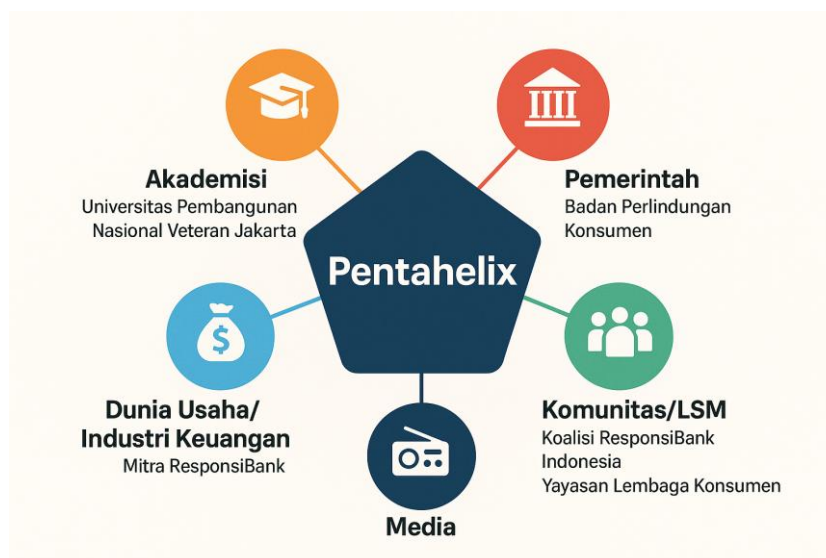
Selain isu literasi, ketimpangan struktural dalam distribusi dana perbankan turut memperdalam tantangan konsumen di Indonesia. Data Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada Juni 2025 menunjukkan bahwa dari 573 juta rekening yang tercatat, hanya 0,61 persen yang memiliki saldo di atas Rp100 juta (Satriawan, 2025). Namun, kelompok rekening tersebut menguasai lebih dari 82 persen total dana perbankan nasional. Ketimpangan ini menandakan bahwa kekuatan finansial terkonsentrasi pada sebagian kecil masyarakat. Sementara itu, mayoritas masyarakat justru berada pada posisi rentan dan memiliki daya tawar yang sangat terbatas. Ketimpangan tersebut berimplikasi pada lemahnya posisi tawar konsumen terhadap pelaku industri keuangan. Untuk itu, diperlukan upaya pemberdayaan konsumen yang bertumpu pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan advokasi.

Dalam konteks akademik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat karena memiliki karakteristik demografis yang strategis (Dirkareshza, Sadiawati, et al., 2024). UPNVJ merupakan institusi pendidikan tinggi dengan populasi mahasiswa yang besar dan berasal dari beragam latar belakang sosial-ekonomi (Dirkareshza, Desthabu, et al., 2024). Mahasiswa sebagai generasi muda berada pada fase pembentukan perilaku finansial jangka panjang yang akan berdampak pada keberlanjutan sistem keuangan nasional. Selain itu, UPNVJ memiliki komitmen institusional terhadap isu keberlanjutan

dan bela negara, sehingga relevan untuk mengembangkan kesadaran hukum dan keuangan berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mendorong mahasiswa menjadi agen perubahan dalam membangun budaya finansial yang bertanggung jawab. Dengan demikian, UPNVJ merupakan lingkungan ideal untuk memadukan pendidikan hukum, literasi keuangan, dan isu krisis iklim.

Keuangan berkelanjutan memiliki hubungan yang erat dengan krisis iklim, mengingat aliran dana publik dan swasta berkontribusi langsung terhadap arah pembangunan ekonomi dan lingkungan (Prasetyo & Adinugraha, 2023). Minimnya integrasi prinsip keberlanjutan dalam praktik perbankan berdampak pada pembiayaan sektor-sektor yang merusak lingkungan. Konsumen memiliki hak untuk mengetahui dan menilai bagaimana dana yang mereka tempatkan dikelola oleh lembaga keuangan. Namun, rendahnya literasi mengenai keuangan berkelanjutan menghambat kemampuan publik untuk menuntut akuntabilitas tersebut. Oleh karena itu, edukasi mengenai keuangan berkelanjutan harus dipadukan dengan kesadaran akan krisis iklim. Integrasi kedua isu ini menjadi penting untuk mendorong transisi yang adil menuju gaya hidup dan sistem ekonomi yang lebih bertanggung jawab. Mahasiswa perlu dibekali dengan perspektif holistik agar mampu menghadapi tantangan global tersebut.

Gambar 1 Pelaksanaan menggunakan pendekatan pentahelix



Untuk menjawab berbagai persoalan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menggunakan pendekatan pentahelix sebagai strategi kolaboratif. Pendekatan ini mengintegrasikan peran lima aktor strategis, yaitu Koalisi ResponsiBank Indonesia, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Badan Perlindungan Konsumen, dan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. Kolaborasi ini memungkinkan penyusunan program edukasi yang

komprehensif, kredibel, dan berorientasi pada perubahan perilaku. Setiap aktor membawa kompetensi khas yang saling melengkapi, mulai dari riset, pemberdayaan konsumen, regulasi, hingga diseminasi informasi. Sinergi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas edukasi kepada masyarakat umum dan mahasiswa secara khusus. Dengan demikian, pendekatan pentahelix menjadi landasan metodologis yang tepat untuk memperkuat perlindungan konsumen di era keuangan digital.

Fokus kegiatan ini diarahkan kepada masyarakat umum dan mahasiswa UPNVJ sebagai kelompok sasaran utama. Mahasiswa perlu diberdayakan untuk memahami hak-hak mereka sebagai konsumen sekaligus dilibatkan dalam pembentukan komunitas konsumen kritis. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini diarahkan untuk mengembangkan kapasitas mereka dalam membaca dinamika sistem keuangan, menilai risiko, dan mengadvokasi praktik keuangan yang berkelanjutan (Akhmad et al., 2024). Sementara itu, masyarakat umum diharapkan memperoleh edukasi yang mampu meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap produk dan layanan keuangan. Program ini diharapkan menghasilkan ekosistem edukasi yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di institusi lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga membentuk dasar bagi gerakan konsumen kritis yang lebih luas. Integrasi lintas aktor serta fokus pada pemberdayaan generasi muda menjadi kunci keberhasilan program pengabdian ini.

B. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) sebagai kerangka kerja berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap tahapan (Dirkareshza et al., 2022) mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir, berlangsung secara sistematis dan menghasilkan dampak yang terukur (Isniah et al., 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan karakter kolaboratif dari model pentahelix serta menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama edukasi melalui proses yang partisipatif dan terarah.

1. Tahap *Plan* (Perencanaan) – September 2025

Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan fondasi konseptual dan teknis yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kegiatan (Ananda & Himawan, 2024). Pada fase ini, tim pengabdian melakukan asesmen awal untuk memahami tingkat literasi keuangan, pemahaman hak konsumen, serta kesadaran mahasiswa terhadap isu keuangan berkelanjutan dan krisis

iklim. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam merancang intervensi edukatif yang relevan.

Proses perencanaan juga melibatkan kolaborasi intensif dengan lima aktor pentahelix, yaitu Koalisi ResponsiBank, UPN Veteran Jakarta, YLKI, Badan Perlindungan Konsumen, dan RRI. Masing-masing aktor berkontribusi pada perumusan desain kegiatan, mulai dari penyusunan materi edukasi, konsep pameran, hingga mekanisme evaluasi. Pada tahap ini pula instrumen pengukuran disusun secara rinci, termasuk kuesioner pre-test, post-test, skala sikap, dan lembar observasi. Dua indikator utama yang disoroti pada tahap ini ialah:

- a. peningkatan literasi dan kesadaran hukum mahasiswa, dan
- b. terbentuknya ruang pembelajaran interaktif yang menghubungkan isu konsumen dengan keberlanjutan.

Tahap perencanaan menghasilkan dokumen kerja terstruktur yang menjadi pedoman seluruh rangkaian.

2. Tahap *Do* (Pelaksanaan Program) – Oktober 2025

Tahap pelaksanaan berfokus pada penyelenggaraan rangkaian kegiatan edukatif dan pra-acara yang bertujuan membangun pemahaman kritis mahasiswa. Pada fase ini, lomba debat mahasiswa bertema *A Just Transition to Sustainable Lifestyle* diselenggarakan sebagai wadah untuk melatih kemampuan analisis dan argumentasi mahasiswa terhadap isu ekonomi dan keberlanjutan. Melalui forum kompetitif ini, mahasiswa didorong untuk melakukan analisis berbasis data dan merumuskan solusi atas persoalan konsumen.

Selain itu, workshop pengantar literasi konsumen dan keuangan berkelanjutan digelar dengan melibatkan narasumber dari akademisi, YLKI, dan Koalisi ResponsiBank. Workshop ini dilengkapi penyebaran konten edukatif melalui kanal digital RRI dan media internal UPNVJ untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Pada tahap ini pula pre-test diberikan untuk mengukur kondisi awal pengetahuan mahasiswa.

Pelaksanaan tahap *Do* tidak hanya memperluas jangkauan edukasi, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa sebagai subjek pembelajaran aktif dalam proses pengabdian.

3. Tahap *Check* (Evaluasi dan Finalisasi) – November 2025

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan seluruh kegiatan pra-acara dan memastikan kesiapan pelaksanaan acara puncak. Evaluasi ini dilaksanakan melalui analisis hasil pre-test, pemetaan

respon peserta workshop dan lomba, serta peninjauan kembali kesesuaian materi edukasi dengan kebutuhan sasaran.

Koordinasi lintas-aktor kembali dilakukan untuk mengevaluasi capaian dan memperbaiki elemen yang memerlukan penyesuaian. Instrumen evaluasi seperti lembar observasi dan skala sikap digunakan untuk menilai sejauh mana kegiatan pra-acara telah menyebabkan perubahan pola pikir mahasiswa. Pada fase ini, fokus utama diarahkan pada dua hal:

- a. validasi efektivitas metode edukasi yang telah digunakan, dan
- b. finalisasi seluruh aspek teknis acara puncak, mulai dari materi narasumber hingga kurasi konten pameran.

Tahap *Check* memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan siap memasuki fase implementasi utama.

4. Tahapan *Action* (Pelaksanaan Acara Puncak dan Tindak Lanjut) – 27 November 2025

Tahap Action merupakan inti dari keseluruhan rangkaian kegiatan. Acara puncak dilaksanakan secara *offline* di Ruang Bhineka Tunggal Ika, Gedung Rektorat Lantai 4 UPN Veteran Jakarta, dan *online* melalui kanal YouTube untuk memperluas jangkauan edukasi. Acara ini menghadirkan talkshow interaktif dengan narasumber dari OJK, YLKI, dan akademisi UPNVJ, serta pameran edukatif yang menampilkan isu hak konsumen, keuangan berkelanjutan, dan krisis iklim melalui booth games, infografis, dan demonstrasi interaktif.

Pada sesi ini, post-test diselenggarakan untuk mengukur peningkatan literasi peserta. Lembar observasi digunakan untuk menilai kualitas interaksi peserta, dinamika diskusi, dan respons terhadap isu keberlanjutan. Hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi dampak kegiatan, baik pada perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, maupun keterlibatan sosial-budaya mahasiswa.

Tahap ini ditutup dengan penyusunan tindak lanjut berupa upaya membentuk *Consumer Sustainability Community* sebagai wadah advokasi dan edukasi berkelanjutan di lingkungan UPNVJ.

5. Penilaian Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif yang memadukan analisis data pre-test dan post-test, pengamatan perilaku peserta, serta refleksi terhadap perubahan sikap dan pemahaman. Pengukuran ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak edukasi

terhadap mahasiswa dan masyarakat. Dua indikator yang memiliki perhatian utama dalam penilaian keberhasilan ialah:

- a. peningkatan pemahaman tentang hak konsumen dan konsep keuangan berkelanjutan, dan
- b. munculnya kesadaran baru yang tercermin dalam sikap kritis mahasiswa terhadap sistem keuangan dan isu lingkungan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui kolaborasi pentahelix menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan literasi konsumen dan pemahaman sistem keuangan berkelanjutan di kalangan mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Program ini berhasil menarik partisipasi aktif mahasiswa melalui rangkaian aktivitas edukatif seperti seminar, booth edukasi, pameran interaktif, dan permainan pembelajaran. Data pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai hak-hak konsumen, risiko produk keuangan digital, serta prinsip keuangan berkelanjutan. Selain peningkatan kognitif, dokumentasi kegiatan juga memperlihatkan perubahan sikap, terutama terkait kehati-hatian dalam melakukan transaksi keuangan dan kemampuan mengevaluasi informasi finansial secara lebih kritis.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman dalam membedakan produk keuangan yang aman dan berisiko, termasuk penggunaan pinjaman daring, layanan paylater, serta produk perbankan dengan biaya tersembunyi. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi bentuk pelanggaran hak konsumen serta langkah-langkah pengaduan yang dapat ditempuh ketika terjadi kerugian. Kegiatan edukasi langsung melalui booth games dan simulasi kasus terbukti efektif dalam memperkuat proses pembelajaran, karena memungkinkan mahasiswa untuk mengalami situasi problematis secara interaktif. Temuan ini sejalan dengan tujuan awal pengabdian untuk membangun basis konsumen kritis di lingkungan kampus.

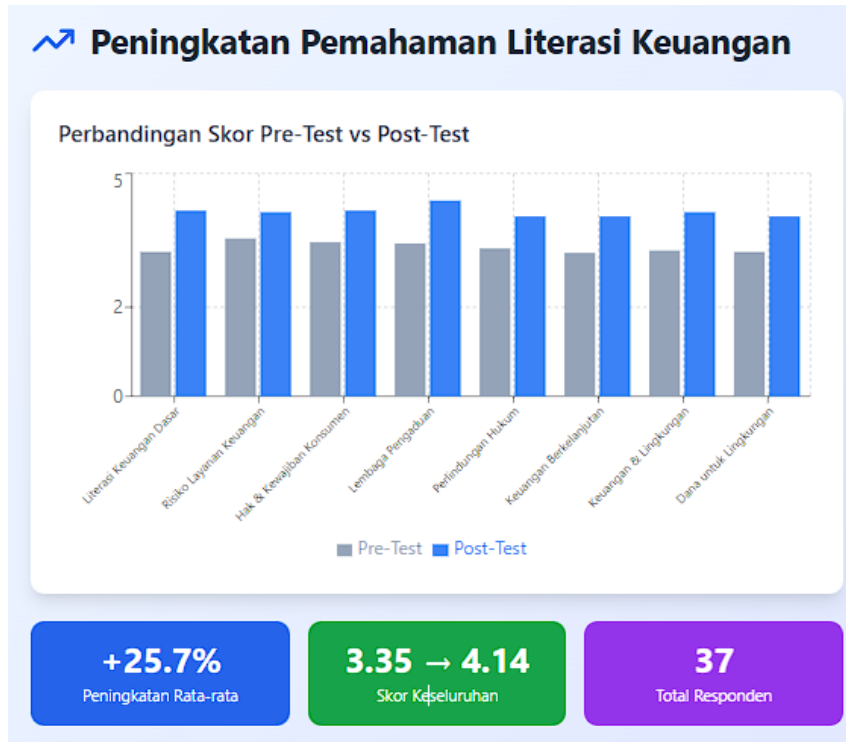
Hasil observasi lapangan juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap keterkaitan antara sistem keuangan dan krisis iklim. Peserta mulai memahami peran bank dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor ekstraktif serta dampak finansial jangka panjang dari investasi tidak berkelanjutan. Respons mahasiswa terhadap materi keberlanjutan menunjukkan adanya minat untuk memperluas diskusi mengenai keuangan hijau dan pembiayaan berkelanjutan. Selain itu, sejumlah mahasiswa menunjukkan ketertarikan untuk terlibat dalam pembentukan komunitas konsumen kritis yang

Penguatan Literasi Hak Konsumen dan Pembentukan Komunitas Konsumen Kritis melalui Kolaborasi Pentahelix di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

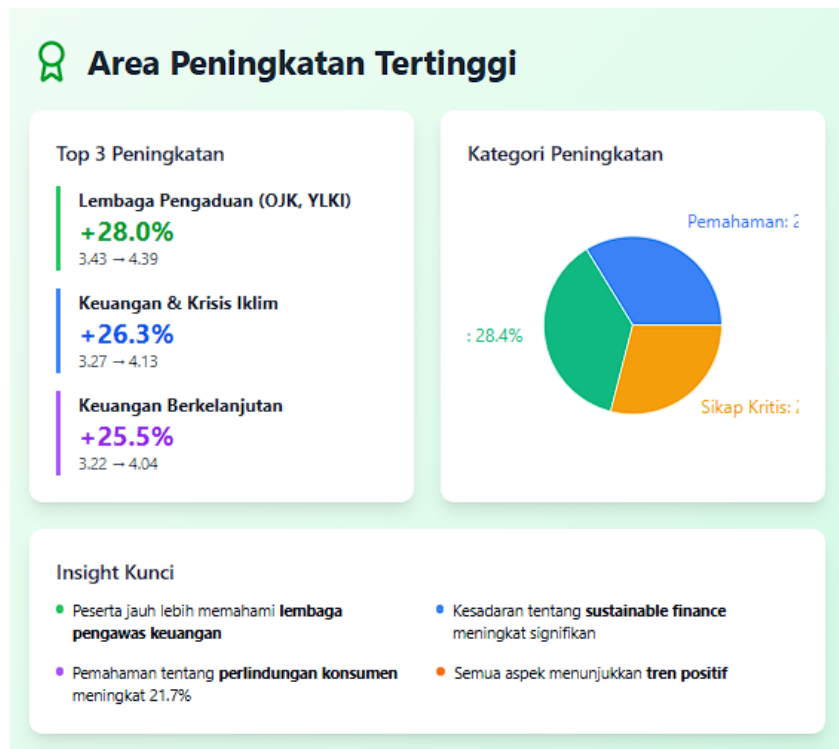
Muthia Sakti et al.

berfokus pada advokasi literasi keuangan dan isu keberlanjutan, sehingga memperkuat potensi dampak jangka panjang program ini.

Gambar 2 Hasil pelaksanaan pre-test dan post-test



Gambar 3 Detail analisis hasil pre-test dan post-test



Program edukasi literasi keuangan dan perlindungan konsumen yang diselenggarakan untuk mahasiswa UPN Veteran Jakarta menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan. Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test dari 37 responden yang terdiri dari 60% mahasiswa Fakultas Hukum dan 40% mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terdapat peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 25,7% di seluruh aspek yang diukur. Skor pemahaman keseluruhan meningkat dari 3,35 menjadi 4,14 (dalam skala 1-5), dengan distribusi usia peserta yang seimbang antara kelompok 17-20 tahun (51%) dan 21-25 tahun (49%). Peningkatan paling mencolok terjadi pada tiga area utama: pengetahuan tentang lembaga pengaduan seperti OJK dan YLKI yang meningkat 28%, pemahaman tentang hubungan antara keuangan berkelanjutan dan isu lingkungan/krisis iklim yang naik 26,3%, serta konsep dasar keuangan berkelanjutan (sustainable finance) dengan peningkatan 25,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa materi program berhasil mengisi kesenjangan pengetahuan yang signifikan, terutama dalam aspek-aspek yang sebelumnya kurang familiar bagi peserta.

Dari sisi pengetahuan spesifik dan kesadaran, program ini mencapai target yang sangat memuaskan. Setelah mengikuti program, 100% peserta mampu mengidentifikasi OJK sebagai lembaga yang berwenang mengawasi industri jasa keuangan, meningkat dari 97,3% sebelumnya. Pemahaman tentang isu rendahnya literasi keuangan sebagai masalah utama masyarakat juga meningkat dari 83,8% menjadi 91,3%, sementara kesadaran tentang pembiayaan energi terbarukan dalam konteks keuangan berkelanjutan naik dari 75,7% menjadi 87%. Yang tidak kalah penting adalah perubahan sikap dan kesadaran peserta, di mana tingkat kepentingan memiliki pemahaman mengenai hak konsumen dan literasi keuangan meningkat 11,8% (dari 3,81 menjadi 4,26), dan kesediaan untuk berperan sebagai konsumen yang kritis dan bertanggung jawab naik 13% (dari 3,46 menjadi 3,91). Menariknya, data juga mengungkapkan bahwa sektor perbankan tetap menjadi fokus pengaduan terbanyak dengan 56,8% dari total kasus yang dilaporkan ke YLKI, menunjukkan relevansi tinggi dari materi perlindungan konsumen yang diberikan.

Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran perlindungan konsumen di kalangan mahasiswa. Setiap aspek yang diukur menunjukkan tren peningkatan positif, mulai dari pemahaman konsep dasar literasi keuangan, pengetahuan tentang risiko layanan keuangan, hak dan kewajiban konsumen, hingga konsep-konsep kontemporer seperti keuangan berkelanjutan dan dampaknya terhadap lingkungan. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang komprehensif dan terstruktur mampu memberikan dampak nyata dalam waktu relatif singkat. Rekomendasi untuk keberlanjutan program meliputi: intensifikasi

edukasi praktis tentang cara mengajukan pengaduan ke lembaga yang berwenang, pendalaman materi tentang transparansi biaya dalam layanan keuangan, serta pengembangan studi kasus konkret terkait pelanggaran hak konsumen di sektor perbankan. Program lanjutan juga disarankan untuk menjaga dan mengembangkan pemahaman yang telah terbangun, serta memperluas jangkauan edukasi ke mahasiswa dari fakultas lain guna menciptakan ekosistem konsumen keuangan yang lebih sadar dan kritis di lingkungan kampus.

Pembahasan

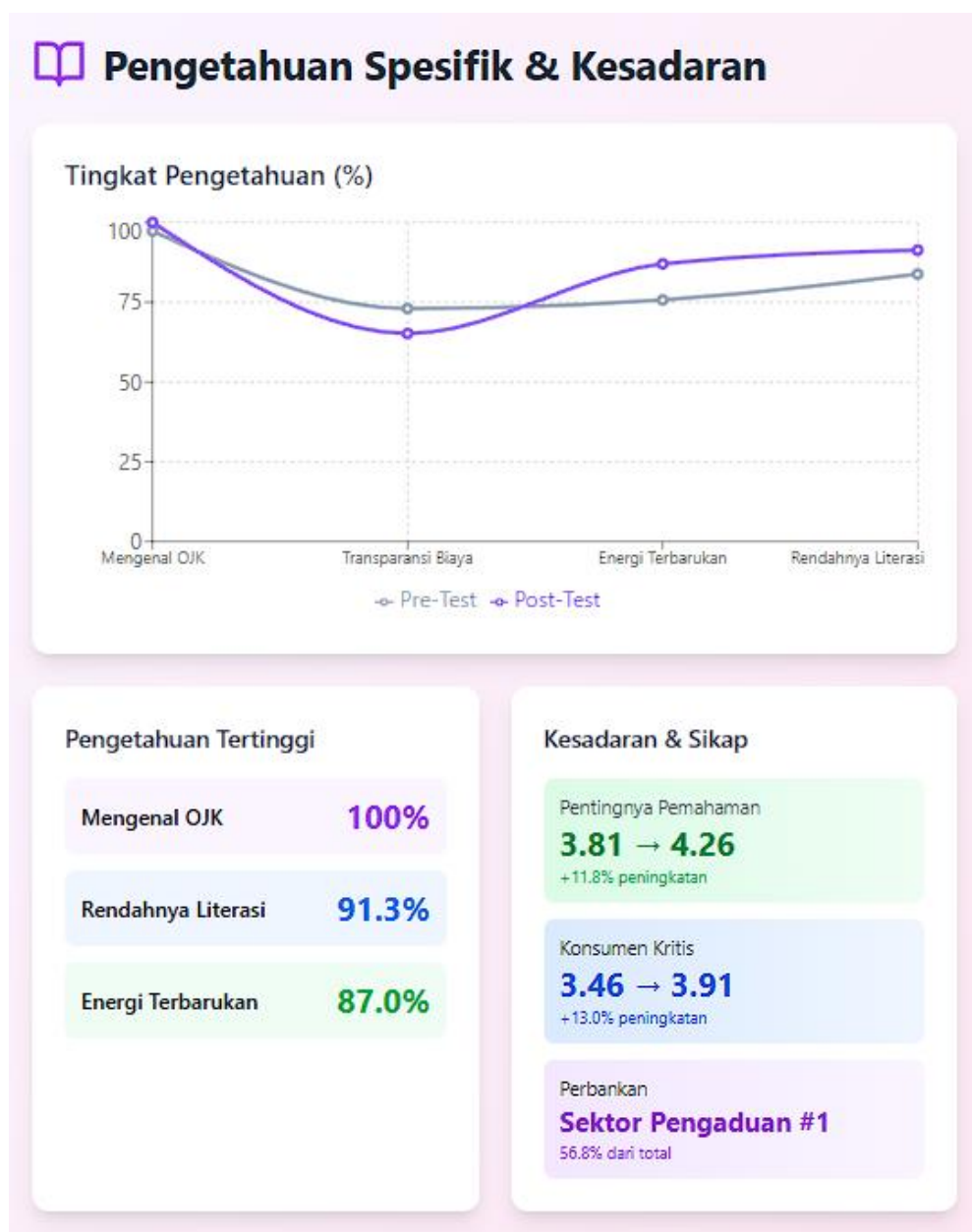
Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode pentahelix yang melibatkan Koalisi ResponsiBank Indonesia, UPN Veteran Jakarta, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Badan Perlindungan Konsumen, dan LPP RRI terbukti memberikan nilai tambah dalam proses transfer pengetahuan. Sinergi antar pemangku kepentingan memfasilitasi penyampaian informasi secara multidisipliner, mulai dari aspek hukum, praktik industri, perlindungan konsumen, hingga komunikasi publik. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat pemahaman mahasiswa karena mereka mendapatkan perspektif beragam yang saling melengkapi. Model pentahelix menjadi faktor kunci keberhasilan program, terutama dalam menghadirkan materi secara komprehensif dan mudah dipahami.

Pembahasan data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa peningkatan literasi konsumen terjadi secara merata pada sebagian besar peserta, meskipun terdapat variasi pada tingkat pemahaman mendalam terkait isu keberlanjutan. Peserta dengan latar belakang pendidikan atau pengalaman finansial sebelumnya cenderung menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan peserta tanpa pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta berkontribusi terhadap efektivitas intervensi yang diberikan. Namun demikian, variasi ini justru menjadi dasar penting untuk merancang program lanjutan yang lebih adaptif dan bertahap agar dapat menjangkau kelompok mahasiswa yang beragam.

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan, sejumlah tantangan muncul terutama pada aspek koordinasi lintas lembaga serta penyusunan materi yang mampu menjangkau spektrum pemahaman mahasiswa yang berbeda. Selain itu, metode pembelajaran interaktif memerlukan sumber daya tambahan seperti fasilitator, peralatan, dan ruang yang memadai. Kendati demikian, kelemahan ini berhasil diatasi melalui dukungan institusional yang kuat dan koordinasi rutin antar stakeholder. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan serupa memiliki potensi untuk diperluas dan direplikasi pada skala lebih besar, baik di tingkat fakultas maupun universitas.

Pembahasan terhadap peluang pengembangan menunjukkan bahwa hasil kegiatan membuka ruang terbentuknya komunitas konsumen kritis sebagai wadah pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan ini juga memiliki potensi untuk dijadikan program tahunan yang berorientasi pada literasi keuangan dan keberlanjutan. Selain itu, insersi materi keuangan berkelanjutan ke dalam kurikulum atau kegiatan kemahasiswaan dapat menjadi strategi untuk memastikan keberlanjutan dampak program. Dengan demikian, peluang pengembangan kegiatan sangat terbuka, terutama apabila kolaborasi pentahelix terus diperkuat sebagai model pemberdayaan masyarakat kampus dalam menjawab tantangan sistem keuangan modern dan krisis iklim.

Gambar 4 Analisis pembahasan berdasarkan hasil pre-test dan post-test



D. Kesimpulan

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi hak konsumen, pemahaman keuangan berkelanjutan, serta kesadaran terhadap keterkaitan antara sistem keuangan dan krisis iklim dapat dicapai secara signifikan melalui pendekatan kolaboratif berbasis pentahelix. Partisipasi aktif mahasiswa dalam seminar, pameran, dan aktivitas edukatif interaktif menghasilkan perubahan positif pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial. Model sinergi antara Koalisi ResponsiBank Indonesia, UPN Veteran Jakarta, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia, Badan Perlindungan Konsumen Nasional, dan LPP RRI terbukti memperkuat kualitas penyampaian materi sehingga memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat kampus. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil memenuhi tujuan utamanya, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan komunitas konsumen kritis dan penguatan budaya keuangan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

E. Saran

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar program literasi konsumen dan pendidikan keuangan berkelanjutan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui integrasi dalam kurikulum, kegiatan kemahasiswaan, atau program rutin tingkat fakultas dan universitas. Kolaborasi pentahelix yang telah terbentuk perlu dipertahankan serta diperluas dengan melibatkan lembaga keuangan, regulator, dan organisasi lingkungan untuk memperkaya perspektif pembelajaran. Selain itu, pengembangan komunitas konsumen kritis berbasis kampus perlu difasilitasi sebagai wadah diskusi dan advokasi mahasiswa terhadap isu keuangan dan keberlanjutan. Evaluasi berkala dengan instrumen pre-test dan post-test yang lebih mendalam juga penting dilakukan untuk memantau keberlanjutan dampak program dan menyesuaikan metode edukasi sesuai kebutuhan peserta pada masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, D. S. N., Khairunisa, N. P., Devinata, R. B. W., Amadea, A. M., Selviani, A., & Desy, N. (2024). Dampak Literasi Masyarakat Indonesia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i1.2874>
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi: Membangun masa depan yang berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ananda, F., & Himawan, C. (2024). Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Plan, Do, Check, Action (PDCA) Dengan Metode Kirkpatrick (Studi Pada Pelatihan Karyawan divisi Manufaktur PT XYZ). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2313–2325. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2444>
- Ariani, K. F., Rahmawati, T. I., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan literasi keuangan masyarakat pedesaan guna mendorong tingkat inklusi keuangan Indonesia perspektif hukum perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2874>
- Dirkareshza, R., Agustanti, R. D., Dirkareshza, N. P., & Ramadhita, M. P. (2022). Peningkatan Implementasi Kesadaran Hukum Dagang Dan Strategi Pemasaran Dalam Berbisnis Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil Pada Desa Mangunjaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3858–3869. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10325>
- Dirkareshza, R., Desthabu, M., Karunia, A. D., & Bagaskara, M. F. (2024). Pendayagunaan Pemahaman Hak Cipta Atas Karya Lokal Penyandang Disabilitas Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Kreatif: Karya Pengabdian Untuk Masyarakat Aktif Dan Inovatif*, 1(01), 12–31.
- Dirkareshza, R., Sadiawati, D., Mardiatmi, A. B. D., Hanifah, L., Savitri, P. M., Simanungkalit, S. F., Abi Zaifa, G., Gumilar, E. R., Azzahra, K. F., & Nurhalizah, A. (2024). Pengendalian dan Pencegahan Stunting pada Keluarga Penyandang Disabilitas Melalui Program Healthy Disability Family. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 149–158. <https://doi.org/10.21067/jpm.v9i2.10411>
- Fuadah, A. T., Wiyana, F. A., Rayhan, M. A., Kamilah, N. S., & Candrapadmi, S. (2024). Peran Persaingan Industri Terhadap Pembentukan Karakter Kompetitif Dalam Suatu Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan / E-ISSN: 3062-7788*, 1(3), 95–101.
- Hidayat, D., Akbar, M. A., Kelana, M. R., & Ghazy, A. (2024). Manfaat FinTech Syariah Sebagai Pendorong Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 1145–1154.
- Huda, N., Ayu, D., & Septya, R. (2025). *Dampak Regulasi Batas Maksimum Manfaat Ekonomi Pinjaman Daring*.
- Isniah, S., Purba, H. H., & Debora, F. (2020). Plan do check action (PDCA)

Penguatan Literasi Hak Konsumen dan Pembentukan Komunitas Konsumen Kritis melalui Kolaborasi Pentahelix di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Muthia Sakti et al.

method: literature review and research issues. *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, 4(1), 72–81.

Prasetyo, A. D., & Adinugraha, H. H. (2023). Kebijakan moneter dan keuangan berkelanjutan pengaruh terhadap investasi hijau. *AL-IQTISHAD: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Islam*, 2(2), 66–73.

Pratama, B. P., & Viana, W. O. (2025). *Hukum Perlindungan Konsumen*. CV Eureka Media Aksara.

Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.

Satriawan, H. (2025). *Ringkasan Eksekutif Distribusi Simpanan Bank Umum Juni 2025*. <https://lps.go.id/>.

Widiyati, D., Zenabia, T., & Hasanah, N. (2025). Smart Borrowing: Literasi Keuangan Digital Untuk Bijak Mengelola Pinjaman Online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 3933–3943.